

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wajib belajar sembilan tahun yang dicetuskan oleh pemerintah Republik Indonesia merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengentaskan masalah buta aksara yang telah dirintis sejak masa Pemerintahan Orde Baru (masa pemerintahan Presiden Soeharto), yaitu sejak tahun 1984 saat Bapak Nugroho Notosusanto menjabat sebagai Menteri pendidikan di Indonesia, namun pada masa itu pendidikan belum dapat diakses seluruh masyarakat Indonesia oleh karena keterbatasan ekonomi oleh sebab itu hanya masyarakat tertentu saja yang dapat menikmati pendidikan tersebut. Program wajib belajar sembilan tahun ini dapat dapat direalisasikan secara nasional pada tahun 1994. Peningkatan pendidikan di Indonesia melalui program wajib belajar sembilan tahun ini diharapkan dapat mengembangkan dan membawa dampak kemajuan bagi masyarakat Indonesia dan dapat direalisasikan secara merata sampai ke seluruh daerah-daerah di Indonesia mulai dari kota-kota besar hingga daerah-daerah terpencil sekalipun.

Hal ini dipertegas dalam undang-undang RI no.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam pasal 34, yang isinya sebagai berikut;

1. Setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar

2. Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya
3. Wajib belajar merupakan tanggung jawab Negara yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat
4. Ketentuan mengenai wajib belajar sebagaimana dimaksud pada ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 diatur lebih lanjut oleh peraturan pemerintah. Orientasi dan prioritas kebijakan tersebut antara lain;
 - Penuntasan anak usia 7-12 tahun untuk tingkat sekolah dasar
 - Penuntasan anak usia 13-15 tahun untuk tingkat sekolah menengah pertama
 - Pendidikan untuk semua (dalam pendidikan untuk semua dicanangkan oleh badan pendidikan untuk anak)

Salah satu kota yang ada di Indonesia yaitu kota Pematangsiantar, Sumatera utara. Pematangsiantar adalah sebuah kotamadya yang sangat mengedepankan masalah pendidikan walau dalam kenyataannya pendidikan di kota ini masih agak tersendat-sendat dan menghadapi masalah internal dan eksternal.

Demi terwujudnya Visi kota Pematangsiantar yaitu, “ Siantar Kota Idaman“ dan salah satu misinya, “ Mengembalikan Martabat Pematangsiantar sebagai Kota pendidikan “, serta mengimplementasikan program peningkatan mutu pendidikan dan tenaga pendidikan Departemen Kependidikan Nasional

Prof. Fasli jalal, dimana dalam rangka pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Bangsa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional berupaya keras melakukan perluasan akses pemerataan pendidikan terhadap 53.060.000 anak di Indonesia dengan program wajib belajar 9 tahun. Sasaran perluasan akses pemerataan pendidikan terhadap 53.060.000 anak Indonesia tersebut terkandung didalamnya siswa-siswi SD dan SMP kota Pematangsiantar.

Kota Pematangsiantar dikenal sebagai kota pendidikan di Sumatera Utara, walaupun demikian masih banyak masalah-masalah yang menghambat laju dunia pendidikan di Pematangsiantar, sebagai contohnya adanya pantauan Wartawan di Dinas Pendidikan kota madya Pematangsiantar mengenai kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan bagi anaknya walaupun sudah ada program wajib belajar sembilan tahun tersebut.

Dengan program wajib belajar sembilan tahun diharapkan dapat memperbaiki sistem pendidikan di negara Indonesia ini dan dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia, tetapi apakah program wajib belajar sembilan tahun tersebut memberi dampak yang positif bagi perkembangan dunia pendidikan di kota Pematangsiantar?, oleh karena hal itu saya tertarik untuk meneliti bagaimana

“Dampak Program Wajib Belajar Sembilan Tahun Terhadap Perkembangan Pendidikan Di Pematangsiantar 1994-2010”.



B. Identifikasi Masalah

Dalam sebuah penelitian perlu dibuat pengidentifikasian masalah agar peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan terarah dan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan masalah. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka dapat dikemukakan suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kondisi pendidikan di Pematangsiantar sebelum adanya program wajib belajar sembilan tahun
2. Kondisi pendidikan di Pematangsiantar setelah adanya program wajib belajar sembilan tahun
3. Dampak program pendidikan wajib belajar sembilan tahun terhadap masyarakat Pematangsiantar
4. Pendapat masyarakat Pematangsiantar terhadap dampak program wajib belajar sembilan tahun.

C. Pembatasan Masalah

Agar Tugas Akhir ini tidak menyimpang dari sasaran yang dituju, maka perlu membuat pembatasan ruang lingkup pembahasannya, Pembatasan masalah penelitian ini akan difokuskan kepada bagaimana kondisi pendidikan di Pematangsiantar sebelum dan sesudah adanya program wajib belajar sembilan tahun dan dampaknya terhadap masyarakat Pematangsiantar.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan kelanjutan uraian pendahuluan, dalam perumusan masalah peneliti membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan pendidikan di kota Pematangsiantar sebelum adanya program wajib belajar sembilan tahun
2. Bagaimana keadaan pendidikan di kota Pematangsiantar sesudah diterapkannya program wajib belajar sembilan tahun
3. Bagaimana perkembangan pendidikan yang terjadi di Pematangsiantar sejak diterapkannya program pendidikan wajib belajar sembilan tahun.

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan penelitian yang didasari pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ini harus dinyatakan dalam bentuk rumusan karena perumusan tujuan sangat membantu peneliti dalam memecahkan masalah.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan pendidikan di Pematangsiantar sebelum diterapkannya program wajib belajar sembilan tahun
2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan masyarakat pematangsiantar setelah diterapkannya program wajib belajar sembilan tahun

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan telah tercapai maka dipastikan hal tersebut bermanfaat bagi peneliti dan orang lain, mahasiswa, dosen, dan bagi departemen dalam lembaga pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Untuk memberikan gambaran dan pengetahuan tentang kondisi pendidikan di Pematangsiantar
2. Sebagai bandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya, khususnya yang membahas kasus yang sama di lokasi yang berbeda
3. Memperkaya perbendaharaan keilmuan khususnya dibidang ilmu sosial.
4. Sebagai tambahan bahan ajar jika diperlukan.

